

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Semenjak bulan ketiga di tahun 2020 virus COVID-19(*coronavirus disease*) ditetapkan pandemi virus oleh *World Health Organization* (WHO). Semenjak tanggal 2 Maret 2020, Negara Indonesia mulai terjangkit wabah COVID-19. Tidak membutuhkan waktu lama, virus ini segera menyebar ke wilayah Indonesia. Terdata pada tanggal 10 april 2021 sudah mencapai 1.562.868 kasus positif, 42.443 kasus orang meninggal dan 1.409.288 dinyatakan sembuh. Selama pandemic tersebut banyak perusahaan yang menurun dari segi kinerja keuangannya sehingga mengakibatkan saham dari suatu perusahaan itu menurun karena mempengaruhi return saham dari para investor atau pemegang saham di perusahaan. *Feedback* yang didapatkan dari kegiatan investasi yakni *return* saham. Berdasarkan penjelasan (jogiyanti, 2003) terdapat dua jenis investasi yakni pertama *return* yang diinginkan oleh penanam modal disebut dengan *expected return* dan yang kedua *return* yang sebenarnya disebut dengan *return realisasi*. Investor mengharapkan adanya *return* dari setiap modal yang ditanam dalam sebuah perusahaan.

Penelitian ini memilih objek penelitian subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran dikarenakan 3 subsektor tersebut menjadi tempat yang cukup sering di kunjungi oleh masyarakat, dan juga masing masing subsektor tersebut saling berkaitan seperti misalnya pariwisata di dekat tempat pariwisata pasti ada hotel

dan juga ada restoran, maka dari itu ini menjadi objek yang cukup menarik karena membandingkan sebelum dan saat pandemi. Sebelum pandemi subsektor tersebut juga sudah ramai walaupun ada beberapa yang turun dari segi omset dll karena persaingan pasar dan tidak terlalu parah efeknya ke perusahaan.

Selama masa pandemi tersebut perusahaan perusahaan subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan restoran terkena dampaknya seperti subsektor pariwisata selama pandemi terjadi semua tempat wisata tidak buka dan restoran terkena dampak karena banyak dari restoran yang tutup karena pandemi bahkan ada yang tutup permanen karena pendapatannya menurun drastis dan untuk perhotelan selama pandemi tidak begitu terpengaruh karena hotel selama pandemi digunakan untuk merawat pasien yang terkena covid. Dari penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui return saham di perusahaan subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan restoran hal tersebutlah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti.

Fungsi dari *return realisasi* sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dan patokan dalam menentukan *return*. Kemudian tata cara perhitungannya dengan mengimplementasikan data historis. Terdapat dua jenis penganalisaan *return* saham yang bisa dilakukan oleh investor diantaranya penganalisaan fundamental yang tujuannya memahami penilaian saham secara intrinsik dan penganalisaan teknikal yang membutuhkan data harga saham dan historis volume penjualan. Terdapat tiga proses yang dilakukan dalam penganalisaan fundamental berdasarkan pemaparan Jones (2014) yakni penganalisaan

perusahaan, industri beserta ekonomi. Melalui penganalisaan ekonomi seorang investor luar negeri maupun dalam negeri mudah dalam menetapkan perusahaan untuk investasi. Lalu melalui penganalisaan industri memudahkan investor memahami jenis perusahaan dengan keuntungan dan prospek yang bagus.

Pendekatan fundamental merupakan metode yang tepat dalam penilaian suatu perusahaan dengan mengimplementasikan teknik penganalisaan industri, ekonomi dan kondisi perusahaan menggunakan variabel *income* dan *dividen*. Fungsi pendekatan fundamental yakni melakukan penganalisaan terkait variabel di luar pasar modal yang berpengaruh terhadap harga saham di kemudian hari. Salah satu komponen faktor fundamental yaitu rasio keuangan yang berguna dalam penilaian kekuatan maupun kelemahan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kegunaan rasio keuangan yakni sebagai perbandingan dengan perusahaan lainnya yang sejenisnya dan membantu dalam penganalisaan *trend* dari tiap-tiap perusahaan pada kurun waktu yang berkelanjutan. Menurut pemaparan (Budi dan Nurhatmini, 2003) pola *return* saham ditentukan oleh pola perilaku harga saham dan pola ini dipengaruhi oleh pola perilaku perdagangan saham.

Berdasarkan penjelasan Robbert Ang (1997) terdapat lima jenis rasio keuangan pada penganalisaan fundamental yang merepresentasikan kinerja dan keadaan keuangan perusahaan diantaranya rasio pasar, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Fungsi dari kelima rasio tersebut yaitu menganalisis *return* saham di pasar modal dan memaparkan kelemahan maupun kekuatan keadaan keuangan perusahaan.

Tujuan penganalisaan perusahaan oleh investor yakni memudahkan dalam penentuan perusahaan yang mempunyai prospek bagus. Menurut penjelasan (Nur Asia 2020) beberapa jenis rasio yang berguna dalam memprediksi *return* saham diantaranya QR (*Quick Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DY (*Dividen Yield*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), PBV (*Price To Book Value*) dan EPS (*Earning Per Share*). Kemudian dalam riset yang dilakukan mengimplementasikan tiga jenis rasio keuangan dalam memprediksi *return* saham yakni EPS (*Earning Per Share*), DER (*Debt to Equity Ratio*) beserta QR (*Quick Ratio*).

Rasio yang berguna dalam pengukuran kecakapan perusahaan untuk menyelesaikan tanggungannya pada kurun waktu yang relatif singkat disebut dengan QR (*Quick Ratio*) atau *acid test rasio*. Rumus untuk menghitung QR yaitu jumlah persediaan dikurangi aktiva lancar. Menurut penjelasan Sawir (2009:10) baik buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai QR, semakin tinggi nilai QR berarti keadaan perusahaan dalam kategori baik.

Bagian dari rasio solvabilitas yang merepresentasikan kecakapan perusahaan untuk menyelesaikan tanggungannya disebut dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut pendapat (Ang, 1997) tingginya jumlah hutang pada total equitas mempengaruhi penurunan *return* saham pada harga bursa dan penurunan ini disebabkan besarnya nilai DER (*Debt to Equity Ratio*).

Rasio yang berfungsi dalam penganalisaan profitabilitas perusahaan yaitu EPS (*Earning Per Share*) atau dikenal dengan laba per lembar saham. Tata cara

menghitung EPS yakni dengan melakukan pembagian jumlah laba *shareholder* terhadap rerata total saham yang beredar.

Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran adalah salah satu perusahaan subsektor yang terkena dampak pada saat pandemic. Ada 45 perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran di Indonesia, tidak semua perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran masuk ke dalam kriteria dalam penyusunan penelitian ini. Hanya 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria riset, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

**Daftar 17 perusahaan yang masuk kriteria
Tabel 1.1**

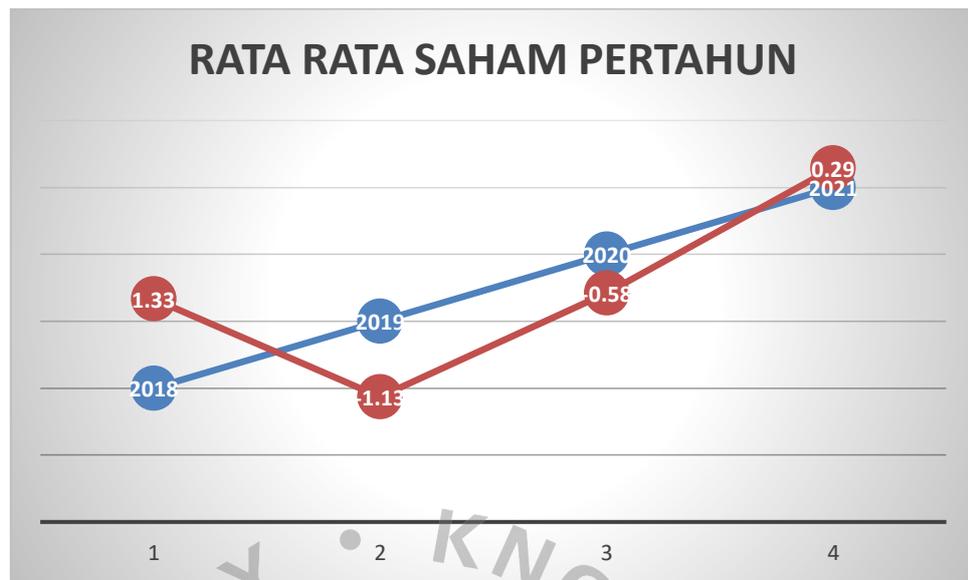
Nama Perusahaan
KPIG. PT. MNC Land Tbk
MAPB. PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk
FAST. PT. Fast Food Indonesia Tbk
JSPT. PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
SHID. PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
PJAA. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
JIHD. PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk
PTSP. PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
IKAI. PT. Intikeramik Alamasari Industri Tbk
NASA. PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk
PNSE. PT. Pudjiadi & Sons Tbk
BAYU. PT. Bayu Buana Tbk
PANR. PT. Panorama Sentrawisata Tbk
PDES. PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PGLI. PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
PUDP. PT. Pudjiadi Prestige Tbk
ICON. PT. Island Concepts Indonesia Tbk

Tabel 1.1 Daftar perusahaan yang masuk kriteria

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/tourism-restaurant-and-hotel-66/3>

Untuk grafik total saham dari 17 perusahaan bisa kita lihat pada table 1.2

**Daftar Return Saham perusahaan subsektor pariwisata,
perhotelan, dan restoran
GRAFIK 1.2**



Sumber : <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/tourism-restaurant-and-hotel-66/3>

Berdasarkan table 1.2 ditunjukkan pergerakan *return* saham mulai tahun 2018 sampai 2021. Dari tabel tersebut dapat dilihat grafik saham 2 tahun sebelum pandemi dan 2 tahun saat pandemi.

Dapat dilihat pada 2 tahun sebelum pandemi di tahun 2018-2019 presentasi di tahun tersebut sebesar 1,33% dan -1,13%. Pada tahun 2019 return saham mengalami penurunan sebesar 0,20% menjadi -1,13%.

Dibandingkan saat pandemi tahun 2020-2021 presentasi saham yang diperoleh sebesar -0,58% dan 0,29%. pada tahun 2021 return sahamnya mengalami peningkatan sebesar 0,29%.

Berdasarkan rata rata return saham per tahun di atas dapat disimpulkan kalau pada saat dua tahun sebelum pandemi return sahamnya sudah mengalami penurunan pada tahun 2019 dan saat masa pandemi return saham meningkat tapi tidak terlalu signifikan, karena pada perusahaan subsektor perjoteelan,

restoran, dan pariwisata ada beberapa yang meningkat dan menurun return sahaamnya di saat pandemi seperti pariwisata seama pandemi sudah pasti menurun sedangkan untuk perhotelan dan restoran saat pandemi sedikit meningkat tapi tidak terlalu signifikan.

Researc Gap yang Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yaitu (Farras Caesarmas, 2017) tidak adanya pengaruh signifikansi antara sektor produksi barang konsumsi dengan QR (*Quick Ratio*). Hasil penelitian (Sandy Oka Fernand, 2019) yakni tidak adanya pengaruh signifikansi antara PT MNC media dengan QR (*Quick Ratio*). Sedangkan dalam hasil penelitian (Elis Zunaini, 2016) pada variable quick ratio (QR) mempunyai hubungan yang positif pada perusahaan otomotif.

Pada variable DER menurut (Ratna Handayati dan Noer Rafikah, 2018) terdapat pengaruh signifikansi antara *return* saham di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dengan DER. Kemudian hasil riset (Juanita Bias Dwialesi, 2016) yakni tidak adanya pengaruh signifikansi positif antara *return* saham indeks Kompas 100 dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). (Mery Handayani, 2018) mengatakan bahwa adanya dampak negatif secara parsial antara *return* saham perusahaan *property* beserta *real estate* periode 2013-2017 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan DER...

Pada variable EPS menurut (Ni Putu Alma Kalya Almira, 2020) adanya pengaruh signifikansi positif antara Return saham pada Perusahaan Food and Beverages di BEI dengan EPS. (Sandy Oka Fernand, 2019) adanya dampak signifikansi antara Return Saham pada PT. MNC MEDIA di BEI dengan EPS

(*Earning Per Share*). Kemudian (Ratna Handayati, 2018) penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara *return* saham di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dengan EPS.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Quick Ratio mempengaruhi terhadap Return Saham perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran?
2. Apakah Debt to Equity Ratio mempengaruhi Return Saham perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran?
3. Apakah Earning Per Share mempengaruhi Return Saham perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan return saham pada sebelum pandemi dan saat pandemi?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan quick ratio pada sebelum pandemi dan saat pandemi?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan debt to equity ratio pada sebelum pandemi dan saat pandemi?
7. Apakah terdapat perbedaan signifikan earnings per share pada sebelum pandemi dan saat pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Melakukan penganalisaan pengaruh Quick Ratio terhadap Return Saham.

2. Melakukan penganalisaan pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Return Saham.
3. Melakukan penganalisaan pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham.
4. Melakukan penganalisaan perbedaan return saham pada sebelum pandemi dan saat pandemi.
5. Melakukan penganalisaan perbedaan quick ratio pada sebelum pandemi dan saat pandemi.
6. Melakukan penganalisaan perbedaan debt to equity ratio pada sebelum pandemi dan saat pandemi.
7. Melakukan penganalisaan perbedaan return saham pada sebelum pandemi dan saat pandemi.

1.4 Pembatasan Masalah

Supaya riset yang dilakukan bisa terfokus dan tidak melebar kepembahasan lainnya sehingga bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya dibuatlah batasan permasalahan, yakni :

1. Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran pada periode 2017 sampai 2020 (dua tahun sebelum pandemic sampai dua tahun saat pandemic) digunakan sebagai sampel riset.
2. Terdapat tiga jenis rasio keuangan yang diimplementasikan dalam riset yakni EPS (*Earning Per Share*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan QR (*Quick Ratio*).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Riset yang dilakukan bisa berkontribusi terhadap ilmu akuntansi khususnya pada pembahasan mengenai return saham pada masa sebelum pandemic dan saat pandemi covid-19.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan untuk peneliti sebagai implementasi ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
3. Riset bisa digunakan sebagai alasan investor memilih tempat untuk berinvestasi ataupun mendapatkan pembiayaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bermanfaat dalam membantu baik segi pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca, bagaimana dampak pandemic covid 19 terhadap Return saham sebuah perusahaan, selain itu, bisa bermanfaat sebagai kajian kepustakaan untuk riset selanjutnya yang berkaitan dengan kondisi saham di masa pandemi COVID-19.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Bentuk sistematika kepenulisan skripsi dibuat sesederhana mungkin, dan tanpa mengurangi sedikitpun pentingnya inti permasalahan, dengan maksud dan tujuan agar penelitian ini lebih mudah menerangkan berbagai permasalahan menjadi lebih terarah pada sasaran yang dituju. Ada beberapa bab dalam penulisan ini, antara lain yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pembahasan terkait latar belakang riset, rumusan permasalahan, tujuan riset, batasan permasalahan beserta sistematika kepenulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan secara umum mengenai tunjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dengan jurnal ilmiah, buku ilmiah dan sumber lainnya yang nantinya mendukung penelitian ini

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi pembahasan terkait populasi maupun sampel dalam riset, jenis data yang diimplementasikan dalam riset, desain riset, teknik penganalisaan data yang diimplementasikan dalam riset dan teknik pengolahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode yang diimplementasikan dalam riset. Selain itu, pada bagian ini akan dipaparkan hasil pengolahan dan penganalisaan data.

BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan maupun saran yang dibuat oleh penulis yang nantinya berguna bagi pihak manapun yang menggunakan riset ini.